



Dieng Plateau dan Pesonanya

Patricia Naomi

Dari sekian luasnya negara kita Indonesia ini, untuk beberapa orang nama kota Wonosobo mungkin masih terasa asing, namun bila kita ceritakan adanya Dieng di dekat situ, pasti semua orang akan mengenalnya. Dieng Plateau merupakan dataran tinggi berupa kawasan vulkanik aktif di Jawa Tengah, letaknya di sebelah barat dari Gn. Sindoro dan Gn. Sumbing. Ketinggian rata-rata daerah itu adalah sekitar 2.000 m di atas permukaan laut.

Seperti juga di Bromo, area Dieng memiliki satu lokasi favorit untuk melihat terbitnya matahari dipagi hari yaitu Gn. Sikunir. Dia adalah salah satu dari beberapa gunung yang mengelilingi dataran tinggi Dieng dengan ketinggian 2.300 meter di atas permukaan laut, dan terletak sekitar 8 km dari Dieng. Dari sini, kita dapat melihat indahnya Gn. Sindoro, Gn. Slamet dan sederetan gunung lainnya. Karena matahari biasanya akan mulai terbit sekitar jam 5.30, maka untuk dapat melihat 'sunrise' sebaiknya kita mulai mendaki dari jam 4 pagi. Perjalanan ke puncak Sikunir ini membutuhkan waktu sekitar 45 menit - 1 jam, terutama bila banyak pendaki lain atau banyak berhenti istirahat tentunya akan memperlambat perjalanan kita.

Jangan lupa membawa lampu senter untuk menerangi jalan karena pada jam 4 pagi, kita tidak akan dapat melihat apa-apa selain kegelapan. Perlengkapan diri seperti

jaket, sarung tangan dan penutup telinga sebaiknya tidak dilupakan karena udara yang cukup dingin, yaitu sekitar 11° C atau bahkan lebih dingin dari itu. Lebih dari segalanya, kondisi fisik yang kuat adalah keharusan. Tingginya dataran di situ tentu membuat lapisan udara yang tipis sehingga napas kita akan sering tersengal saat mendaki.

Keindahan luar biasa akan tampak saat kita sudah sampai pada area yang cukup tinggi, kita dapat melihat kabut awan yang mengelilingi bukit ini dan pemandangan yang sangat indah di sekelilingnya. Karena itulah Sikunir ini juga dikenal sebagai 'Negeri di tas awan'. Di sinilah destinasi terbaik untuk menunggu 'sunrise' beberapa saat lagi sampai matahari mulai terbit.

Harapan kita tentu saja agar cuaca tetap cerah dan tidak mendung, sehingga matahari yang terbit tidak akan terhalang oleh awan. Namun, bila itu terjadipun tidak perlu terlalu

kecewa karena dengan adanya sinar matahari, pemandangan di sekitar puncak Sikunir sangatlah indah. Demikian pula di sekeliling jalan saat kita menuruni bukit.

Selain Gn. Sikunir, ada lagi destinasi favorit yang lain yaitu Candi Arjuna yang merupakan candi Hindu dan terletak 7.2 km dari Gn. Sikunir. Kompleks Candi Arjuna adalah yang terbesar di daerah itu, dan di dalamnya terdapat lima bangunan candi yaitu Candi Arjuna, Candi Srikandi, Candi Semar, Candi Puntadewa dan Candi Sembadra. Nama-nama ini tentunya tidak asing bagi mereka yang menyukai cerita pewayangan, karena diambil dari nama-nama lakon wayang. Biasanya sekitar bulan Agustus, di area candi yang luas ini akan digelar 'Dieng Culture Festival' dan para kita bisa mengenal budaya Dieng lebih mendalam melalui acara ini.

Ada juga Kawah Sikidang yang terletak 5.3 km dari Gn. Sikunir. Kawah ini merupakan salah satu



objek wisata unggulan Dieng, yang juga terkenal karena dipercaya selalu berpindah-pindah tempat. Dan karena kolam kawahnya yang sering berpindah-pindah itulah, sehingga dia diberi nama Sikidang, yang identik dengan kebiasaan melompat binatang kidang/kijang. Pemandangan wisatawan yang merebus telur karena suhu kawahnya cukup tinggi sepertinya merupakan sesuatu yang seringkali kita jumpai di situ.

Ada lagi area yang disebut sebagai Batu Ratapan Angin. Nama tersebut sesuai dengan legenda yang ada di dalamnya. Konon ceritanya

pernah ada seorang pangeran yang dikhianati oleh pasangannya, sehingga ini membuat sang pangeran marah dan menurunkan kutukan ke sang putri dan selingkuhannya, dan berubahlah mereka berdua jadi 2 buah batu besar yang tampak di sekitar telaga hijau yang indah di area ini.

Dan terakhir bagi teman-teman penggemar mendaki gunung, Gn. Prau yang mempunyai ketinggian 2.565 m sangatlah layak untuk dikunjungi. Untuk pendaki awam dan pendaki pemulapun dia juga sangat dianjurkan, karena jalur pendakiannya yang cukup mudah. Tapi..... aturan-aturan yang sudah disiapkan oleh pengelola tempat tersebut sebaiknya tetap dipatuhi.

Beberapa gunung di area Dieng saat ini masih banyak yang kawahnya terbuka dan mengeluarkan gas belerang yang cukup menyengat hidung, maka sebaiknya bila kita ke sana jangan lupa untuk membawa masker. Juga banyak peraturan yang dibuat oleh pengelola pariwisata di sana, dan sebaiknya kita patuhi peraturan itu dengan bijak untuk menghindari kesulitan-kesulitan yang tidak kita inginkan. MD

